

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

Penulis berharap dengan penelitian ini bisa membuat model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Guru, sekolah dan siswa terutama dalam mata pelajaran PPKn di SMK dengan berbasis teknologi. Dalam melakukan suatu model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: : 1). Studi pendahuluan, terhadap sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian mengenai pembelajaran PPKn yang dilaksanakan, 2). Pengembangan, dilakukannya pengembangan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 sesuai dengan kebutuhan di lapangan berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, 3). Pengujian dan pelaporan, mengenai model yang digunakan yakni menggunakan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui model *e market place* dengan menggunakan aplikasi Peka untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan di SMK.

#### **3. 1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pendekatan pertama adalah pendekatan kualitatif, hal ini untuk memperoleh data awal yang diperlukan untuk menganalisis kebutuhan terhadap model pengembangan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Kemudian langkah selanjutnya data penelitian diperoleh dengan kuantitatif untuk melihat perbedaan kompetensi kewarganegaraan dan menguji efektivitas model pengembangan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan di SMK.

Metode *Research and Development* yang digunakan dengan maksud untuk mengembangkan suatu model. “*Educational Research and Development is a proccess use to develop and validate educational products*”, Borg and Gall (1998).

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada berdasarkan hasil temuan, seperti pada penelitian model pengembangan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 ini menghasilkan salah satu model atau produk kemudian dikolaborasikan dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini mempelajari produk yang akan dikembangkan berdasarkan hasil temuan, kemudian mengembangkannya, uji coba dan merevisi untuk memperbaiki kekurangannya, tahapan tersebut diulang sampai menghasilkan produk yang diinginkan (produk akhir).

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variable bebas yaitu model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21, dan variable terikat yaitu kompetensi kewarganegaraan dan *e-market place*. Pengukuran variable di butuhkan untuk mengetahui efektifitasnya model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui *e-market place* dengan aplikasi Peka untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dapat dilihat dalam table berikut ini:

**Tabel 3.1.**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep variable	Indikator	Ukuran
Kecakapan Abad 21	<i>The core subjects and interdisciplinary 21<sup>st</sup> century themes are surrounded by three sets of skills most in demand in the 21<sup>st</sup></i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan hidup dan berkarir</li> <li>2. Keterampilan Belajar dan Berinovasi</li> <li>3. Keterampilan teknologi dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan hidup dan berkarir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fleksibilitas dan adaptabilitas: Siswa mampu mengadaptasi perubahan dan fleksibel dalam belajar dan kegiatan dalam kelompok</li> </ul> </li> </ol>

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

	<p><i>century: learning and innovation skills, (ii) information, media and technology skills, (iii) life and career skills”, (Trilling dan Fadel, 2009)</i></p>	<p>media informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri: Siswa mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri.</li> <li>• Interaksi sosial dan antar-budaya: Siswa mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam.</li> <li>• Produktivitas dan akuntabilitas: Siswa mampu mengelola projek dan menghasilkan produk.</li> <li>• Kepemimpinan dan tanggungjawab: Siswa mampu memimpin teman-temannya dan bertanggung jawab kepada masyarakat luas.</li> </ul> <p>2. Keterampilan Belajar dan Berinovasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis dan mengatasi masalah: siswa mampu menggunakan berbagai alasan (reason) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi; menggunakan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah Komunikasi dan kolaborasi</li> <li>• Komunikasi dan kolaborasi: siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi</li> </ul>
--	---	------------------------	---

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>dengan anggota kelompok lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreativitas dan inovasi: siswa mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru.</li> <li>• Keterampilan teknologi dan media informasi</li> <li>• Literasi informasi: siswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah</li> <li>• Literasi media: siswa mampu memilih dan mengembangkan media yang digunakan untuk berkomunikasi</li> <li>• Literasi ICT: siswa mampu menganalisis media informasi; dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan komunikasi.</li> </ul>
Kompetensi Kewarganegaraan Dikaitkan dengan materi HAM di SMK	Pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan siswa yang mendukung siswa untuk menjadi warga negara yang berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Civic Knowledge</i></li> <li>2. <i>Civics Skill</i></li> <li>3. <i>Civic disposition</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Civic Knowledge:</i> siswa mampu untuk mengetahui politik, sistem politik, pemerintahan, peran warga negara dalam kehidupan berdemokrasi dan hubungannya dengan negara internasional</li> <li>2. <i>Civic Skill:</i> Siswa mempunyai keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi</li> </ol>

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bermasyarakat dan bernegara hal ini merupakan yang maksud dengan kompetensi (Komalasari, 2009).		3. <i>Civic disposition</i> Siswa mempunyai <b>Karakter Privat</b> : tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. <b>Karakter publik</b> : kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (rule of law), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat di perlukan agar demokrasi berjalan sukses.
	HAM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kasus-kasus pelanggaran HAM;</li> <li>2. Perlindungan dan pemajuan HAM; dasar hukum HAM di Indonesia;</li> <li>3. Upaya Pemerintah dalam menegakkan HAM;</li> <li>4. Partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia (Pusat perbukuan dan kurikulum, Balitbang,</li> </ol>	<p>1.1. Contoh kasus HAM, seperti : marsinah, Kerusuhan Tanjung Priok, Pelanggaran HAM di daerah konflik yang diberi status Daerah Operasi Militer (DOM), di Aceh. Sepanjang tahun 80-an, Penembakan mahasiswa Universitas Trisakti, Tragedi Semanggi I pada tanggal 13 November 1998.</p> <p><i>Civic knowledge:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusia sebagai individu yang memiliki hak azasi yang harus dilindungi dan diwujudkan secara bertanggung jawab (K2).</li> <li>• Pelanggaran terhadap hak azasi manusia (K4).</li> </ul> <p>2.1. Hakikat Hak Asasi Manusia (HAM)</p> <p><i>Civic knowledge:</i></p>

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kemendikbud, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manusia sebagai makhluk Tuhan Y.M.E. dan sebagai makhluk sosial (K1).</li> </ul> <p><i>Civic disposition:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penghormatan terhadap hak hidup, hak kebebasan, dan hak milik orang lain atas dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Y.M.E. (K33).</li> <li>Kesediaan “saling asah, asih, dan asuh” atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial sebagai warganegara, makhluk sosial, dan insan Tuhan Y.M.E. (K44)</li> </ul> <p>3.1.Upaya Pemajuan Hak Asasi Manusia di Indonesia</p> <p><i>Civic Skill:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentang berbagai bentuk pelecehan terhadap hak azasi manusia dengan cara yang dapat diterima secara sosial-budaya (K61).</li> <li>Berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kegiatan sosial-kultural dengan kesadaran untuk</li> </ul>
--	--	---------------------	--

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>berbuat lebih baik (K70).</p> <p><i>Civic Disposition:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen untuk belajar sepanjang hayat yang dilandasi keyakinan (K50).</li> </ul> <p>3.2. Dasar hukum HAM</p> <p><i>Civic knowledge:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaminan dan perlindungan atas hak azasi manusia (K5).</li> </ul> <p>a. Membentuk Komisi Nasional HAM (Konas HAM)</p> <p><i>Civic skill:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghormatan terhadap kedudukan dan lembaga-lembaga politik/kenegaraan, ekonomi, kebudayaan, kemasyarakatan atas dasar tanggung jawab sosial politik sebagai warganegara (K34).</li> </ul> <p>b. Membuat produk hukum yang mengatur mengenai HAM</p> <p><i>Civic knowledge:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstitusi sebagai landasan jaminan dan perlindungan hak azasi manusia (K14).</li> </ul> <p>c. Membentuk Pengadilan HAM</p>
--	--	--	--

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p><i>Civic knowledge:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indonesia sebagai negara hukum, yang mengupayakan tegaknya supremasi hukum, persamaan di hadapan hukum, peradilan yang bebas, jaminan hak azasi manusia, dan pendidikan kewarganegaraan (K19).</li> <li>• Peradilan yang bebas dan tidak memihak (K20).</li> </ul> <p>4.1. Sikap dalam upaya untuk penegakan HAM</p> <p><i>Civic knowledge:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Negara memiliki visi, misi, dan tanggung jawab dalam memelihara dan menegakkan keadilan dan kebenaran (K22),</li> </ul> <p><i>Civic Skill:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpartisipasi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara cerdas dan penuh tanggung jawab personal dan sosial (K53).</li> <li>• Turut serta secara aktif membahas masalah sosial secara cerdas dan bertanggung jawab (K60).</li> <li>• Penghormatan terhadap hak cipta/karya orang lain dalam berbagai</li> </ul>
--	--	--	---

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE  
DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI  
KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			<p>bidang atas dasar tanggung jawab sosial-profesional (K37).</p> <p>Civic Disposition:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kritis terhadap segala sesuatu yang datang dari luar atas dasar kesadaran bahwa dalam kehidupan sosial tidak ada yang mutlak, selain kebenaran menurut agama (K40).</li> <li>• Kejujuran terhadap kesalahan sendiri selaku individu/warganegara (K43).</li> </ul>
<i>E-Market Place</i>	<i>Market Place</i> merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar di mana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi, Berbasis web/android.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sintak,</li> <li>2. Sistem pendukung</li> <li>3. Sistem sosial,</li> <li>4. Pengaruh.</li> </ol>	<p>1.1. Langkah-langkah model pembelajaran Apersepsi, Pembentukan kelompok, Inquiry, Interaksi antar kelompok, kembali ke hombase, presentasi, Refleksi, Authentic Assessment. Termasuk didalamnya mengenai M3SE.</p> <p>2.1. System pendukung yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui e-marketplace dengan aplikasi ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan media pembelajaran berbasis web/android</li> <li>- Melibatkan lingkungan (masyarakat atau sumber lain sesuai dengan bahan yang dikaji)</li> </ul> <p>3.1. System social yang laksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran:</p>

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator</li> <li>- Motivator</li> <li>- Reflektor</li> </ul> <p>Fasilitator dimana guru bisa memfasilitasi kebutuhan belajar mengajar bagi siswa, sehingga memudahkan siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan memotivasi ketika menghadapi siswa yang kurang aktif atau tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik disini guru sebagai motivasi ekstrinsik bagi siswa. Sedangkan reflector itu sendiri guru bisa merefleksi tahapan pembelajaran, sehingga akan terbangun rasa empati dan peduli terhadap siswa.</p> <p>4.1. <i>nurturant effect</i> dalam pembentukan karakter secara <i>direct</i>, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan di evaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik.</p>
--	--	--	--

### 3.3. Prosedur Penelitian

Sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1998), di bawah ini:

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Research and information collecting* (mengumpulkan hasil penelitian dan informasi). Diantaranya kajian-kajian berdasarkan teori dari buku dan jurnal, observasi lapangan, mengukur kebutuhan untuk pengembangan.
2. *Planning* (perencanaan), membuat rancangan awal produk (desain produk). Karena efektivitasnya belum terbukti maka model yang dihasilkan pada langkah ini masih bersifat hipotetik dan akan terbukti efektif setelah melalui ujicoba produk.
3. Rancangan awal produk, yakni menilai secara teoritik tentang efektivitas rancangan awal produk, berdasarkan diskusi dengan para ahli diantaranya guru, siswa, ahli IT, ahli model dan ahli pembelajaran sehingga bisa memperbaiki kekurangan dan kelemahannya.
4. Uji coba lapangan pendahuluan, dilakukan langsung di dalam kelas dalam skope kecil terdiri dari dua sekolah.
5. Revisi produk utama, yakni melaksanakan suatu revisi terhadap rancangan awal yang telah diuji cobakan.
6. *Main field setting (ujicoba lapangan utama)*, produk yang telah di revisi kemudian di uji coba kembali untuk mengetahui proses penerapan model dan efektifitasnya dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan.
7. *Operational product revision (revisi produk operasional)*, yaitu memperbaiki produk berdasarkan ujicoba, bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan.
8. *Operational field testing (ujicoba operasional lapangan)* setelah melaksanakan revisi produk, maka dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 sebagai hasil pengembangan kemudian diujicoba kembali dan di perbaiki ketika masih ada kekurangan kemudian diterapkan kepada sample yang lebih luas.
9. *Final product revision*, langkah ini merupakan penyempurnaan berdasarkan atas masukan, kelemahan atau kendala yang dihadapi ketika ujicoba di

Eneng Martini, 2021

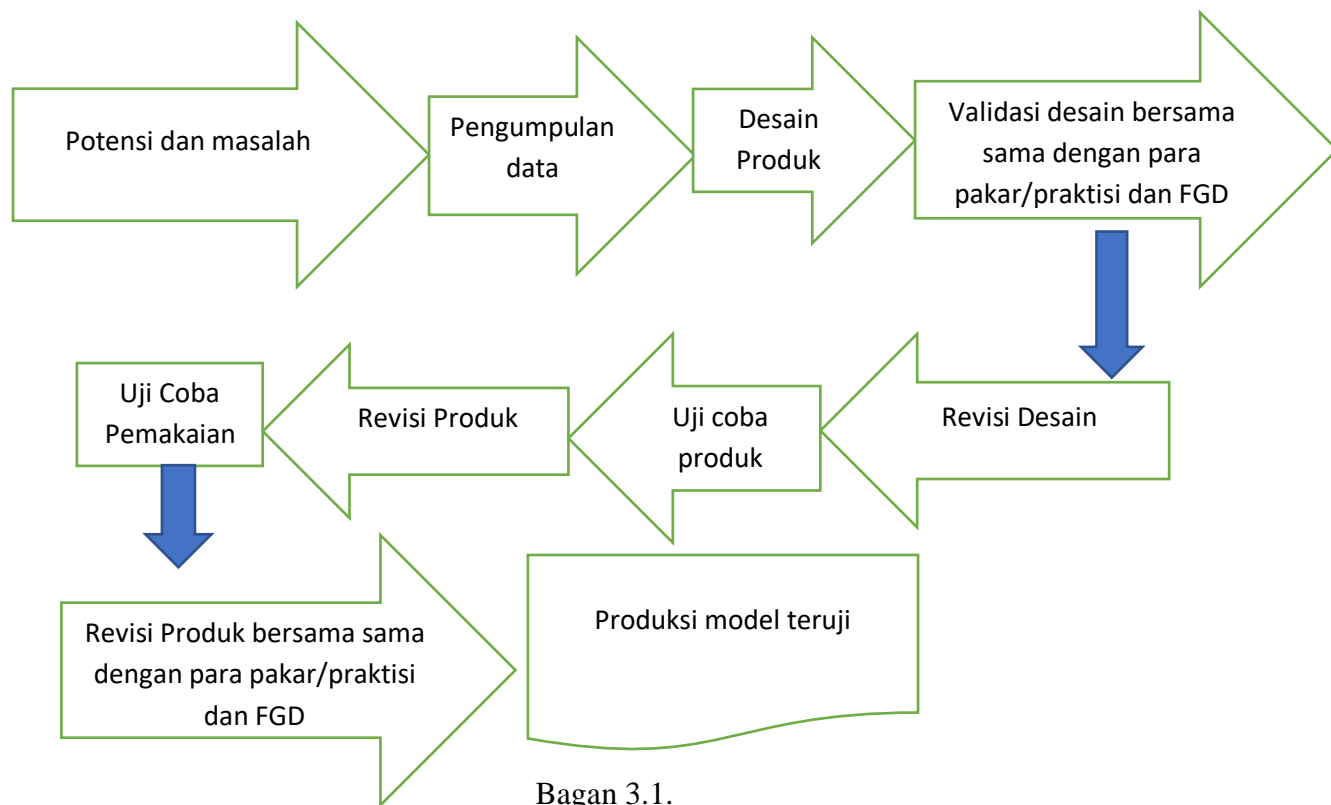
**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan, pada tahap ini sudah ditemukan tingkat efektifitasnya untuk mendapatkan produk final.

10. *Dissemination and implementation*, adalah membuat laporan hasil dalam bentuk karya ilmiah yang seminarkan dalam pertemuan profesional dan menerbitkan dalam jurnal skala internasional dan memposting di *youtube* agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas khususnya dunia pendidikan pada mata pelajaran PPKn.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan:



Langkah langkah *Research and Development*

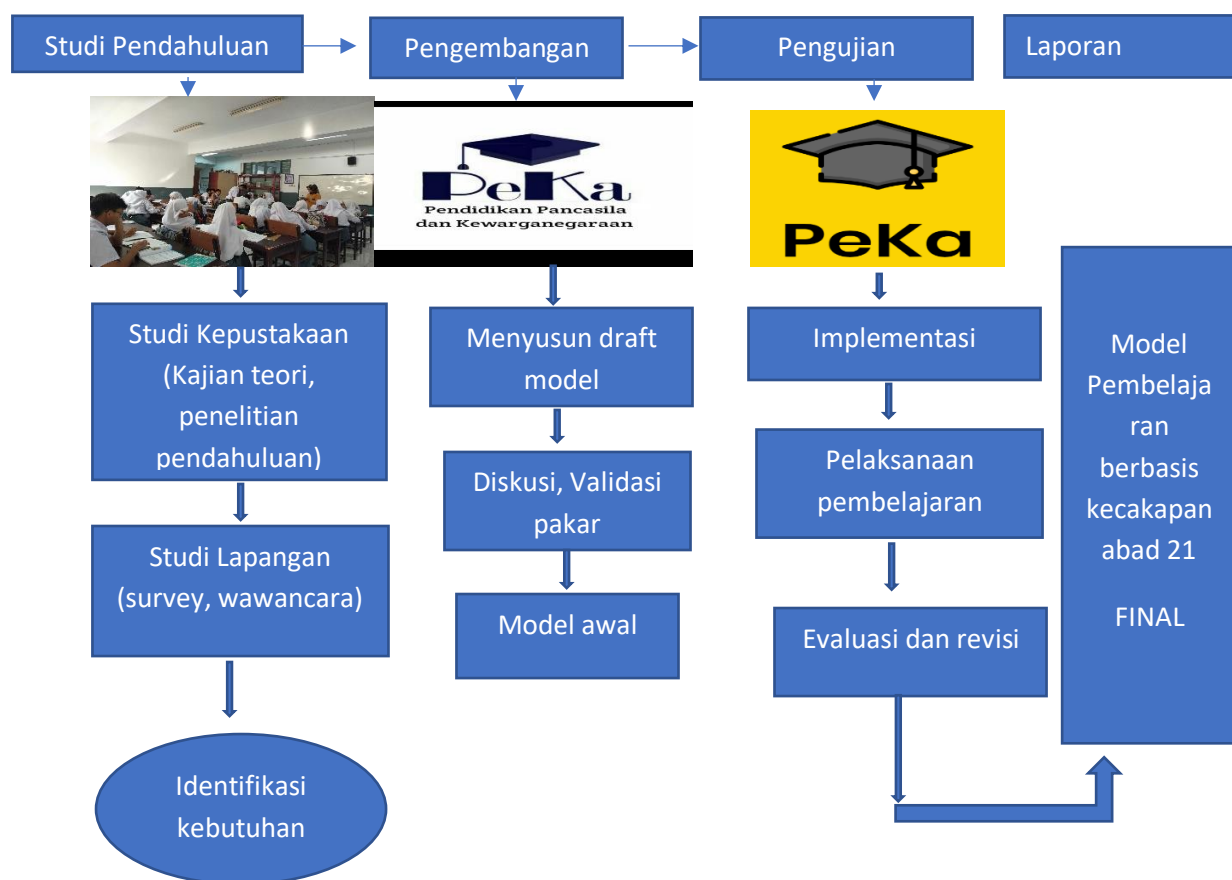
Borg and Gall (1998)

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kondisi, waktu, tempat, biaya, dan kegunaan di lapangan, maka dari sepuluh langkah kegiatan di atas disederhanakan. Menurut Sukmadinata (2005) dan Murni (2006) bahwa ke sepuluh langkah penelitian Borg and Gall (1988:2003) menjadi tiga tahapan yang diantaranya: 1). Studi pendahuluan, 2). Pengembangan, 3). Pengujian dan pelaporan. Dapat digambarkan pada alur tahapan penelitian yang di bawah ini:



Gambar 3.1.

### Alur Tahapan Penelitian

Merujuk pada alur tahapan di atas bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, tahap ini yang dilaksanakan mengenai kajian pustaka dan kajian lapangan. Studi literatur atau kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepuustakaan berkenaan dengan teori, konsep dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Studi literatur mengkaji konsep Pendidikan kewarganegaraan abad 21, pembelajaran PKN abad 21, model pembelajaran terkait landasan filosofi dan teori belajar yang mendukungnya, kecakapan abad 21, kompetensi kewarganegaraan serta karakter siswa sekolah menengah kejuruan. Studi lapangan merupakan kajian empirik yang dilakukan melalui kegiatan survey dengan wawancara kepada responden yakni siswa/siswi SMK di tiga sekolah yang berjumlah enam orang siswa dari tiga sekolah SMKN 5 Bandung, SMKN 3 Bandung dan SMK Telkom Bandung, selain siswa yang menjadi responden dalam studi pendahuluan ini adalah Guru mata pelajaran PPKn sebanyak tiga orang, Kepala Sekolah tiga orang dan rekan Guru Mata pelajaran PPKn yang mengajar mata pelajaran lain, yang menjadi pembahasan dalam pedoman wawancara ini adalah mengenai kondisi pembelajaran PPKn di SMK materi, metode, media sumber dan evaluasi serta kaitannya dengan pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan

2. Tahap pengembangan, yakni pelaksanaan kegiatan berdasarkan data awal dari studi pendahuluan. Draft model yang sudah dibuat didiskusikan melalui FGD yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2020 di ruang pascasarjan UPI jam 10 sampai dengan selesai bersama dengan para ahli yakni ahli model pembelajaran di hadiri oleh Ibu Dr. Susan Fitriani, M.Pd., ahli materi oleh Prof. Dr. Prof. Dr. H. Sapriya, M. Ed., ahli IT oleh Ari, ST., dan melibatkan Promotor Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd. sebagai perwakilan dari pihak sekolah dari tempat penelitian di hadiri oleh Ibu Nenden, S.Pd. dari SMK N 3 Bandung beserta siswa dua orang dan Ibu Sri M. S.Pd. dari SMK N 5 Bandung beserta siswa dua orang. Maka terbentuklah model awal hasil FGD, model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Kemudian di buat model awal berdasarkan hasil FGD. yang di bahas mulai dari judul penelitian, latar belakang masalah, teori yang digunakan dalam model, Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

materi, metode, sumber dan media serta aplikasi yang digunakan sebagai bagian dari media yang di kembangkan selain model pembelajaran.

3. Tahap pengujian, pada tahap pengujian kegiatan yang dilakukan adalah menguji efektifitas model hipotetik yang sudah disempurnakan melalui proses pengembangan model. Tahap pengujian efektifitas model ini melibatkan lima sekolah menengah kejuruan dengan dua kelompok sample yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Pada tahap ini dilakukan observasi pada setiap tahap kegiatan implementasi pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui *e-market place* dengan menggunakan aplikasi peka di kelas eksperimen untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Kemudian setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui *e-marketplace* di lanjutkan dengan menyebarkan angket kepada siswa terkait model pembelajaran dan media yang digunakan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil Implementasi Model pembelajaran *E- Market Place* dalam mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen menggunakan Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji Mann-Whitney U, yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 3.3. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lima Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bandung yang mempunyai kesamaan yakni sudah menggunakan kurikulum 13 revisi dan ingin adanya pengembangan dalam model pembelajaran PPKn di abad 21, dengan subjek penelitian ini diantaranya: siswa, Guru yang mengampu mata pelajaran PPKn tiga orang, teman sejawat Guru dan Kepala Sekolah,.

Tahap pertama studi pendahuluan dilakukan terhadap siswa yang menempuh pembelajaran PPKn di SMK di Kota Bandung wawancara kepada responden diambil dua orang siswa pada setiap sekolah penelitian (SMK N 5 Bandung, SMK Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

N 3 Bandung dan SMK Telkom Bandung). Selain pada siswa juga dilakukan terhadap tiga orang guru mata pelajaran PPKn, tiga orang teman sejawat Guru dan tiga orang Kepala Sekolah.

**Tabel 3.2.**  
**Responden tahap studi pendahuluan**

No	Tempat	Siswa	Guru PPKn	Teman sejawat	Kepala sekolah
1	SMK N 5 Bandung	2	1	1	1
2	SMK N 3 Bandung	2	1	1	1
3	SMK Telkom Bandung	2	1	1	1

Sumber: data primer diolah

Sebagai responden untuk di amati observasi juga dilakukan terhadap semua siswa yang sedang mengikuti pembelajaran PPKn di kelas, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas dari ke tiga sample penelitian ini. Sasaran pengamatannya mengenai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Sample dilakukan dengan cara *purposive sampling* di dua lokasi penelitian yaitu SMK N 5 Bandung dan SMK Telkom Bandung pada tahap pengembangan model uji coba terbatas (draft model hipotetik), sampel yang dilibatkan adalah kelas XI yang menempuh mata pelajaran PPKn, pertimbangan pemilihan karakteristik ini bahwa sekolah ini memungkinkan diajak bekerjasama dalam pengembangan model pembelajaran PPKn yang sesuai dengan kecakapan

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**



abad 21. Kemudian dilakukan tahap pengujian uji coba secara luas model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 di tiga lokasi penelitian. Karena di salah satu sekolah pada saat itu tidak menerima peneliti untuk melanjutkan penelitian maka peneliti pindah ke salah satu sekolah lainnya yang mempunyai karakter yang sama yakni tiga sekolah tersebut adalah yang menjadi lokasi penelitian tahap ini adalah SMK N 9 Bandung, SMK Puragabaya Bandung dan SMK Cipta Skill Bandung.

Lokasi responden siswa pada tahap pengembangan dan pengujian model, sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**

**Pengembangan dan Pegujian Model**

No	Tahapan Penelitian	Nama Sekolah	Mata Pelajaran	Siswa Kelas
1	Uji Coba Terbatas (50)	- SMK N 5 Bandung - SMK Telkom Bandung	PPKn	- XI-DPIB - XI-MM
2	Uji Coba Luas	- SMK N 9 Bandung - SMK Puragabaya - SMK Cipta Skill	PPKn	- X-TB - XII- RPL - X- Farmasi

Sumber: data primer diolah

### 3.4. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur nilai variabel yang di teliti (Sugiyono, 2015: 133). Penelitian ini Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

menggunakan instrumen: wawancara, kuesioner, observasi, Forum Grup Diskusi, studi komentar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi dari responden terkait dengan pengembangan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 ini, dan angket yang digunakan adalah skala likert.

Instrumen pedoman observasi yang dilakukan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2010: 133). Dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat (*nonpartisipan*), dan Guru mengajar kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Observasi di laksanakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 pada kelas eksperimen. Tiga kunci dalam FGD yaitu diskusi, kelompok, dan terfokus, Fokus grup diskusi itu sendiri adalah salah satu upaya yang sistematis dalam pengumpulan data dan informasi, Irwanto (2006, 1). FGD dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan evaluasi terhadap produk pengembangan model, sehingga nantinya produk ini dapat disempurnakan oleh peneliti.

Arsip surat pengantar, RPP dan catatan agenda yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran diantaranya catatan evaluasi dari para ahli, merupakan jenis dokumentasi bagi peneliti. Instrumen kualitatif yang digunakan adalah: 1). Pedoman wawancara terstruktur; 2). Catatan lapangan (*field note*), 3) observasi, 4) forum grup diskusi (FGD), 5) studi komentar (*documentary study*). Data kuantitatif terkait dengan survei mengenai gambaran pengembangan kompetensi kewarganegaraan melalui model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 adalah kuesioner (angket).

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan yang digunakan adalah *mixed method*, merupakan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan data kuantitatif yang diolah (Creswell dan Clarck, 2007:68). Pengumpulan dan pengolahan data kualitatif merupakan bagian awal, kemudian diakhiri dengan pengumpulan dan pengolahan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan berbeda sesuai dengan tahap penelitian yang dilakukan, tetapi bersifat kontinyu seluruh tahap pengumpulan dan pengolahan data kualitatif dan data kuantitatif. *Triangulation congruant* (seimbang kualitatif dan kuantitatif dan bersamaan dilakukan pengumpulan datanya, data kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi) atau *Concurrant embedded* (tidak seimbang kualitatif dan kuantitatif, satu data melengkapi/menambah data utama lainnya). Desain yang digunakan adalah DESAIN SEQUENTIAL EXPLORATORY, karena analisis data kualitatif digunakan untuk pengembangan model dan setelah model dikembangkan diikuti uji coba model, jadi tidak akan bisa uji coba model (kuantitatif) kalau belum ada tahapan pengembangan model (kualitatif).

Tahap pengembangan dilakukan teknik analisis data kualitatif diambil dari analisis data di lapangan secara komprehensif atas segala data dan informasi yang ada dengan menggunakan Miles and Huberman (1992) yaitu: reduksi data, sajian data display dan membuat kesimpulan/verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari narasumber dan informasi yang akan dikaji secara detail. Data yang telah direduksi kemudian disajikan (*display*) dalam bentuk deskripsi disesuaikan dengan aspek penelitian yang dilakukan. Display mempunyai tiga fungsi diantaranya: mereduksi data yang kompleks menjadi sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data (Alwasilah, 2002). Display data dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi mengenai kondisi pembelajaran PPKn di SMK, sehingga menghasilkan gambaran. Membuat kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah peneliti kumpulkan, dan dilakukan secara bertahap. Pertama yang dilakukan adalah menarik kesimpulan

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

sementara tetapi seiring waktu maka data yang ada harus diverifikasi kembali dan minta pertimbangan dari pihak yang terkait dengan penelitian sehingga bisa menarik kesimpulan bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan di SMK. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara simultan artinya analisis data merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus, sehingga terbangun *prototype* model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui *e market place* dengan menggunakan aplikasi Peka.

Tahap pengujian teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis berdasarkan pendekatan kuantitatif hal ini berkaitan dengan uji beda model dengan menggunakan SPSS versi 26. Analisis data Pengolahan dilakukan melalui prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Analisis deduktif, yakni mengembangkan instrumen berdasarkan teori-teori yang relevan dan dikembangkan berdasarkan kisi kisi instrumen.
2. Analisis induktif melalui pengumpulan data lebih awal dilakukan dengan penyebaran instrumen, selanjutnya dilaksanakan uji coba, dan validitas dengan menggunakan *korelasi Pearson*. sedangkan *Uji reabilitas* menggunakan koefisien reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reabilitas dibantu dengan menggunakan aplikasi excel 2010.
3. Kriteria (*criteria validity*) atau validitas eksternal, berkaitan dengan tingkatan skala instrumen yang dapat memprediksi variabel. Suatu item dikatakan valid jika koefisien signifikansi pada tabel *corelations* lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf kepercayaan) yang diterapkan sebesar 0,05. Sebaliknya jika yang terjadi yaitu  $\text{sig} > 0,05$  maka item dikatakan tidak valid. Maka jika Item yang tidak valid tidak digunakan atau diperbaiki.

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

4. Reliabilitas instrument semua item dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,20 berdasarkan klasifikasi Guilford (1956).
5. Ada tidaknya perbedaan antara kelompok ekeperimen dan kontrol maka untuk mengetahuinya dilakukan analisis statistik pengujian rerata dua sampel independen, sebelumnya dilakukan dilakukan uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* dengan bantuan SPSS 26 kemudian uji perbedaan rerata dua sampel.
6. Hipotesis statistik dengan uji beda rerata dua Test CI 95% dengan bantuan SPSS versi 26.

$$H_0 : \mu_e = \mu_k$$

Tidak terdapat perbedaan pengembangan kompetensi kewarganegaraan pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model berbasis Kecakapan Abad 21.

$$H_1 : \mu_e > \mu_k$$

Terdapat perbedaan pengembangan kompetensi kewarganegaraan pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model berbasis Kecakapan Abad 21.

**Tabel 3.4.**

**Teknik Analisis Data Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis Data
1	Kondisi Pembelajaran PPKn di SMK	-Observasi wawancara di 3 lokasi sekolah - Dokumentasi	Hasil wawancara di reduksi, display data, kesimpulan kemudian di verifikasi. Hasilnya diintegrasikan ke

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dalam model berbasis kecakapan abad 21. -hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk rekaman dan Photo.
2	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21	- FGD - Survei	- FGD hasilnya di reduksi, display, simpulkan kemudian verifikasi. - Penemuan dari observasi diolah menggunakan statistic deskriptif, membuat nilai maksimumnya 5 dan minimum 1.
3.	Efektifitas Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 melalui <i>E-Marketplace</i>	-Observasi KBM PPKn berbasis kecakapan abad 21 melalui e-marketplace (Penyebaran angket)	- Analisis data menggunakan uji beda dua rerata dengan uji <i>Mann-Whitney U</i> dan bantuan SPSS versi 26.

Eneng Martini, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu